

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang penduduknya sebagian besar beragama Islam, sehingga di negara Indonesia tidak asing dengan istilah pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki peranan yang begitu penting dalam perkembangannya dan keberagaman khususnya di Indonesia. Keberadaan dan peran positif pondok pesantren sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka, kemerdekaan Indonesia juga tidak terlepas dari peran dan partisipasi pondok pesantren dalam perjuangan kemerdekaan. Pesantren berhasil menghasilkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat dan lainnya yang selalu berkontribusi untuk kemajuan Indonesia.

Pesantren merupakan entitas berorientasi nonlaba yang berbentuk yayasan yang berdasarkan pasal 1 Undang-undang No. 16 Tahun 2001, bahwa yayasan merupakan badan hukum dengan prinsip etika yang kuat yang mendukung pencapaian tujuan, baik di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, ataupun politik. Yang termuat dalam ketentuan pasal 1653 KUHP Perdata. Dengan hadirnya yayasan, maka segala bentuk keinginan sosial, keagamaan, ataupun kemanusiaan merupakan wujud dari kebutuhan kerohanian manusia sendiri. Sehingga adanya yayasan ini, diberlakukanya undang-undang terkait yayasan.

Yayasan termasuk badan hukum yang didirikan dengan pemisahan sebagian harta kekayaan pendiri supaya mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya pemisahan harta ini menjadikan ciri khas agar yayasan dapat membedakan dari badan hukum lain seperti perseroan terbatas. Kekayaan yang dipisahkan demi pendirian yayasan berupa jenis benda.

Berdasarkan hal tersebut pondok pesantren termasuk organisasi nirlaba yang wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders dan yang terpenting kepada Allah SWT. Dalam menyusun laporan keuangan, yayasan pesantren harus melakukan beberapa langkah. Pertama, pimpinan yayasan harus membuat komitmen yang tegas dengan mulai memisahkan aset pribadi dari aset lembaga. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menempatkan orang yang tepat di tempat yang tepat sebagai petugas keuangan. Pesantren dapat dibantu oleh tim kegiatan ini atau oleh para akademisi dalam melakukan inventarisasi aktiva dan pasiva yang dilanjutkan dengan penilaian dan penyusunan laporan keuangan awal.

berdasarkan entitas nirlaba dan bisnis yang memiliki cara berbeda dalam mengumpulkan dana untuk menjalankan operasional. Perbedaan mendasar terletak pada tujuan penggunaan dana. Entitas nirlaba memperoleh dana dari donatur, anggota, dan sukarelawan yang tidak mengharapkan imbalan finansial atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan kontribusi, tujuan dana digunakan untuk melaksanakan misi dan tujuan organisasi yang berfokus pada kepentingan sosial, bukan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan entitas bisnis sumber dana yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, serta bertujuan untuk membiayai operasi bisnis dan memberikan keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham.

Dengan hadirnya pedoman akuntansi pondok pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan BI sebagai acuan standar, sehingga laporan keuangan yang disusun pondok pesantren memiliki laporan yang baku dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum untuk mendukung tata kelola pesantren yang baik.

Berdasarkan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Awalnya, entitas nonlaba menyajikan laporan keuangan

berdasarkan PSAK 45, yang kemudian diubah menjadi ISAK 35. Pesantren merupakan salah satu entitas nonlaba yang aspek terpentingnya adalah tanggung jawab keuangan. Akuntabilitas yang baik berasal dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan buku ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang berlaku efektif 1 Januari 2020. Laporan keuangan yang wajib disusun antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## B Fokus dan Tujuan

Buku Akuntansi Pondok Pesantren berfokus pada saat penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Buku ini dirancang untuk membantu memberikan wawasan tentang pemahaman umum terkait akuntansi pondok pesantren.

Buku ini membahas terkait studi kasus dan siklus pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dengan adanya buku ini dapat memudahkan bagi pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap pada akuntansi pondok pesantren.

## C Manfaat dan Sistematika Penulisan

Dengan penyusunan buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, serta pengetahuan tentang pelaporan keuangan yang sesuai pedoman yang berlaku, sehingga dapat memudahkan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai buku ini, maka dalam sistematika penulisan ini berisi informasi tentang materi dan hal-

hal yang dibahas di setiap bab yaitu **bagian awal** dari buku ini cover, lembar penerbit, kata pengantar, daftar isi. **Bagian Utama** yaitu Bab I pedahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, fokus dan tujuan, manfaat dan sistematikan penulisan, dan novelty (keterbaruan). Bab II pengenalan pondok pesantren, Bab III Interpestasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35), Bab IV akuntansi pesantren berdasarkan ISAK 35, Bab V ilustrasi perbedaan laporan keuangan pondok pesantren antara PSAK 45 dengan ISAK 35, Bab VI unit usaha pondok pesantren, **Bagian terakhir** yaitu penutup berisikan kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka.

#### D Novelty (Keterbaruan)

Buku Akuntansi Pondok Pesantren berdasarkan ISAK no. 35 adalah buku yang memberikan penjelasan rinci tentang Akuntansi Pondok pesantren sesuai dengan ISAK 35 dan Standar Akuntansi Pesantren 2020. Keterbaruan dari buku ini adalah terkait tentang pembahasan akuntansi pondok pesantren yang dalam penyusunan laporan keuangan mengacu pada ISAK 35 yang berlaku. Penulis dalam menyusun buku akuntansi pondok pesantren ini telah berpedoman pada ISAK 35 yang telah direvisi, yang sebelumnya menggunakan PSAK 45 menjadi ISAK 35.

Dalam ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Selain itu dalam buku ini terdapat pula contoh Soal latihan yang disediakan akan membantu pembaca untuk memulai dan menganalisa setiap transaksi yang terjadi. Sehingga buku ini dapat digunakan sebagai acuan penyusunan laporan keuangan sistem di masa yang akan datang.